



SOCIAL ECONOMIC IMPACTS OF THE PALM OIL PLANTATION REVITALIZATION PROGRAM IN DALIL VILLAGE, BAKAM DISTRICT, BANGKA REGENCY

DAMPAK SOSIAL EKONOMI PROGRAM REVITALISASI KEBUN KELAPA SAWIT DI DESA DALIL KECAMATAN BAKAM KABUPATEN BANGKA

Andry Yulianto^{a*}, Fournita Agustina^a, Yudi Sapta Pranoto^a

^aJurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi
Universitas Bangka Belitung, 33172 Bangka, Indonesia
Email Korespondensi: Andryyulianto36@gmail.com

Dikirim: 16 Juni 2020, Diterima: 01 November 2020, Diterbitkan, 31 Desember 2020

Abstract

Inadequate capital strength, limited marketing reach and lack of access to innovation in plantation technology owned by the community have resulted in less than optimal plantation production. The government then collaborates with large plantation companies, both private and state-owned companies to assist and guide smallholder plantations in a mutually beneficial, whole and sustainable cooperation system through a partnership relationship, one of which is the oil palm plantation revitalization program. Plantation revitalization is an effort to accelerate the development of smallholder plantations through expansion, rejuvenation and rehabilitation of plantation crops supported by investment credit from banks and interest subsidies by the government by involving companies in the plantation business sector as partners in plantation development, processing and marketing of products. This study aims to: (1) Describe the socio-economic impacts received by farmers in the revitalization program before and after the program runs (2) Counting the income contribution from oil palm farming by following a revitalization program to the total income of a farmer family in Dalil Village, Bakam District, Bangka Regency. The research method used is survey methods. The analysis tools used is a descriptive qualitative and microsoft excel. The results showing that of the 6 aspects there were 5 aspects that experienced changes in the socio-economic impact of the oil palm revitalization program. The contribution of revitalization farm to the total family income of 35.44%, this shows less than half of family income is obtained from the revitalization farm.

Keywords: *Socio-economic, Revitalization Program, Oil Palm Farm, Qualitative Description*



Abstrak

Kekuatan modal yang belum memadai, sempitnya jangkauan pemasaran dan kurangnya akses inovasi teknologi perkebunan yang dimiliki masyarakat menyebabkan hasil produksi kebun yang tidak maksimal. Pemerintah kemudian bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan perkebunan besar, baik swasta maupun BUMN untuk membantu dan membimbing perkebunan rakyat dalam suatu sistem kerjasama yang saling menguntungkan, utuh dan berkesinambungan melalui hubungan kemitraan salah satunya adalah program revitalisasi perkebunan sawit. Revitalisasi perkebunan adalah upaya percepatan pengembangan perkebunan rakyat melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitasi tanaman perkebunan yang didukung kredit investasi dari perbankan dan subsidi bunga oleh pemerintah dengan melibatkan perusahaan dibidang usaha perkebunan sebagai mitra dalam pengembangan perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil. Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan dampak sosial ekonomi yang diterima petani program revitalisasi sebelum dan sesudah program berjalan (2) Menghitung kontribusi pendapatan dari usahatani kelapa sawit dengan mengikuti program revitalisasi terhadap pendapatan total keluarga petani di Desa Dalil Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling) Alat analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 aspek terdapat 5 aspek yang mengalami perubahan dampak sosial ekonomi program revitalisasi kebun kelapa sawit. Kontribusi kebun revitalisasi terhadap pendapatan total keluarga sebesar 35,44%, hal ini menunjukkan kurang dari setengah pendapatan keluarga didapatkan dari kebun revitalisasi.

Kata kunci: Sosial Ekonomi, Program Revitalisasi, Kebun Kelapa Sawit, Deskripsi Kualitatif

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka mempercepat pertumbuhan sektor riil, khususnya meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, daya saing, dan meningkatkan penguasaan ekonomi nasional serta pengembangan wilayah, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan melaksanakan pengembangan dan maksimalisasi sektor perkebunan. Sebagai salah satu bentuk pengelolaan sumber daya alam, maka pengembangan perkebunan tersebut perlu dilakukan secara terencana, terbuka, terpadu, profesional dan bertanggung jawab. Perkebunan memiliki beberapa fungsi, yaitu secara ekonomi, untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Secara ekologi, sebagai peningkatan konservasi tanah dan air yang sangat dibutuhkan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Secara budaya, berfungsi untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk itu, maka pembangunan perkebunan harus diselenggarakan berdasarkan atas asas manfaat dan berkelanjutan, keterpaduan, kebersamaan, keterbukaan, serta berkeadilan. Sehingga, tujuan dari pembangunan perkebunan tersebut demi kemakmuran rakyat dapat tercapai (Lubis, 2011).

Salah satu sektor perkebunan unggulan Indonesia adalah kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) merupakan tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (*biodiesel*). Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017), dimana volume ekspor minyak kelapa sawit dan turunannya pada tahun 2015 mencapai 19,04 juta ton dengan nilai mencapai 11,5 milyar dollar.

Indonesia merupakan salah satu penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia dan upaya pengembangan tanaman kelapa sawit terus dilakukan melalui berbagai kegiatan antara lain usaha peningkatan kualitas produk dan perluasan areal tanam serta membuat suatu strategi yang mampu mempercepat pengembangannya. Meskipun upaya pengembangan dan peningkatan perkebunan secara mandiri oleh rakyat masih dirasa sangat sulit. Terjadi ketimpangan antara hasil perkebunan yang dimiliki oleh perusahaan besar dengan dengan perkebunan yang di kelola langsung oleh rakyat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kekuatan modal uang belum memadai, sempitnya jangkauan pemasaran, dan kurangnya akses inovasi teknologi perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga menyebabkan hasil produksi perkebunan yang tidak maksimal. Mengatasi kendala-kendala tersebut, pemerintah kemudian bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan perkebunan besar, baik swasta maupun BUMN untuk membantu dan membimbing perkebunan rakyat disekitarnya dalam suatu sistem kerjasama yang saling menguntungkan, utuh dan berkesinambungan melalui hubungan kemitraan (Shahza, 2007; Ferdian & Soerjatisnanta, 2017).

Salah satunya adalah program revitalisasi perkebunan khususnya perkebunan sawit. Revitalisasi perkebunan adalah upaya percepatan pengembangan perkebunan rakyat melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitas tanaman perkebunan yang didukung kredit investasi dari perbankan dan subsidi bunga oleh pemerintah dengan melibatkan perusahaan dibidang usaha perkebunan sebagai mitra dalam pengembangan perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil. Program revitalisasi perkebunan yang telah dimulai semenjak 2007 ini berpijak kepada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33 Tahun 2006 tentang revitalisasi perkebunan yang bertujuan mempercepat pengembangan perkebunan rakyat melalui aktivitas peremajaan, perluasan dan rehabilitasi kepada tiga komoditas (kelapa sawit, karet dan kakao).

Seiring dengan berkembangnya perusahaan perkebunan kelapa sawit swasta yang berinvestasi di Provinsi Bangka Belitung, maka terjadi kenaikan yang sangat signifikan dalam luas lahan perkebunan kelapa sawit. Adapun luas lahan perkebunan kelapa sawit menurut Badan Pusat Statistik pada Tahun 2016 di Provinsi Bangka Belitung adalah 206.207 Ha yang terbagi di 6 Kabupaten. Kabupaten Bangka merupakan Kabupaten terbesar ketiga dalam hal luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Bangka Belitung dan program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dilakukan di empat Desa di Kabupaten Bangka yakni di Desa Dalil, Desa Puding Besar,

Desa Sempan, dan Desa Cengkong Abang. Khususnya Desa Dalil yang merupakan desa pertama dan terluas dalam luas lahan yang mengimplementasikan program revitalisasi ini dengan bermitra dengan PT. Gunung Maras Lestari (GML) dengan pola Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR), nama koperasi yang mewakili petani adalah Koperasi Karya Bersama (KKB).

Berikut adalah luas lahan perkebunan revitalisasi di Kabupaten Bangka.

Tabel 1. Luas Lahan Perkebunan Revitalisasi Kelapa Sawit di Kabupaten Bangka Tahun 2016

Desa	Luas (ha)	Perusahaan Mitra
1. Dalil	156,9	PT. Gunung Maras Lestari
2. Puding Besar	100,9	PT. Gunung Maras Lestari
3. Sempan	142,6	PT. Gunung Maras Lestari
4. Cengkok Abang	105	PT. Putra Bangka Mandiri
Total	505,4	

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bangka 2016

Kebijakan KKSR tercantum dalam Perbup No 6 Tahun 2012 Tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah Tahun 2012-2013. Bentuk kerjasama dalam pola KKSR Kabupaten Bangka yaitu petani atau masyarakat sebagai penyedia lahan dan tenaga. Dalam hal ini petani peserta program memiliki lahan, pihak perusahaan perkebunan swasta yang menyediakan bibit unggul bersertifikat, pembinaan teknis dan manajemen kebun serta pemasaran tandan buah segar (TBS) dan pemerintah sebagai penyedia sarana produksi (saprodi) berupa pupuk, obat-obatan serta biaya *land clearing*. Koperasi sebagai yang mewakili kelompok tani dengan perjanjian dalam masa pembayaran angsuran kredit, petani mengangsur sebesar 30 persen dan menerima hasil bersih sebesar 70 persen.

Program revitalisasi kelapa sawit yang dilaksanakan dengan pola KKSR antara PT GML dengan petani diharapkan berdampak positif dari aspek sosial ekonomi dan memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan dampak sosial ekonomi yang diterima petani program revitalisasi sebelum dan sesudah program berjalan. Selain itu penelitian ini bertujuan Menghitung kontribusi pendapatan dari usahatani kelapa sawit dengan mengikuti revitalisasi terhadap pendapatan total keluarga petani.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Bangka yaitu di Desa Dalil Kecamatan Bakam. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Dalil merupakan Desa dengan luas areal perkebunan revitalisasi terluas di Kabupaten Bangka.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2014), Metode survei digunakan sebagai tehnik penelitian yang melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi melalui pedoman wawancara, kuisisioner atau survei melalui telepon.

Metode penarikan contoh yang dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) pada responden petani sawit revitalisasi yang berada di daerah penelitian dan merupakan anggota resmi dari program revitalisasi dan usia tanaman kelapa sawit program revitalisasi minimal sudah berumur lima tahun. Jumlah populasi petani sawit program revitalisasi yang ada di Desa Dalil sebanyak 120 orang. Jumlah sampel yang

diambil sebanyak 92 orang dari jumlah populasi yang ada. Sampel diperoleh dengan menggunakan rumus slovin dalam Sevilla (2007), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kekeliruan yang ditolerir (5%)

1 = Angka konstan

Berdasarkan rumus diatas, didapatkan jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 92 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan/observasi dan wawancara secara langsung di lapangan. Data observasi tidak hanya mengamati sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Dalil, sedangkan data yang dikumpulkan pada saat wawancara kepada petani anggota program revitalisasi yang menjadi responden yaitu data usia responden, luas lahan, lama berusahatani, pendidikan, usia kebun, dan hasil panen.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas maupun instansi terkait secara literatur seperti tabel-tabel atau diagram, buku, jurnal, skripsi dan lain-lain yang masih berkaitan dengan objek penelitian.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah pertama tentang bagaimana dampak sosial ekonomi yang diterima oleh petani program revitalisasi akan dijelaskan dengan dengan cara metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan skala likert yang digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang dampak sosial ekonomi yang di rasakan petani anggota program revitalisasi kebun kelapa sawit di Desa Dalil, dengan mengidentifikasi dan penelusuran terhadap dampak sosial ekonomi yang di rasakan oleh petani anggota

Sedangkan untuk menjawab permasalahan kedua yakni tentang kontribusi usahatani sawit revitalisasi terhadap pendapatan menggunakan analisis kontribusi usahatani yang akan di olah dengan bantuan AMicrosoft Excel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi usahatani sawit revitalisasi terhadap pendapatan total rumah tangga petani dalam satuan persen. Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain. Data yang diperoleh dianalisis tanpa uji statistik dengan menghitung jumlah uang yang diperoleh dari suatu kegiatan usahatani sawit revitalisasi dan pendapatan total rumah tangga petani dikali seratus persen. Menurut Masruroh (2015) untuk mengetahui kontribusi usahatani terhadap pendaptan toal rumah tangga digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan kelapa sawit program revitalisasi}}{\text{Pendapatan total keluarga}} 100\%$$

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang dampak sosial ekonomi yang dirasakan petani anggota program revitalisasi kebun kelapa sawit, dengan mengidentifikasi dan penelusuran terhadap variabel dampak sosial ekonomi. Variabel sosial yang dianalisis secara deskriptif yaitu pendidikan, interaksi sosial (konflik dan kerjasama) serta gaya hidup sedangkan variabel ekonomi adalah pendapatan dan pekerjaan.

2. Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Sugiono (2006), skala likert digunakan sebagai referensi dalam pemrosesan kuisisioner. Skala likert adalah skala yang berdasarkan atas jumlah sikap dari responden dalam merespon pertanyaan yang berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau faktor yang sedang diukur dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Analisis data dilakukan dengan mencari skor akhir yang di peroleh dengan menjumlahkan angka untuk setiap jawaban. Skala menurut likert ini disebut summated ratings atau rating yang dijumlahkan. Untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui dulu skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut : $Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$ (angka tertinggi 5) dan $X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$ (angka terendah 1) interpretasi responden terhadap pertanyaan yang ada dalam kuisisioner adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus index %.

$$\text{Rumus Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

No	Jawaban	Keterangan
1	0%-20%	Sangat tidak setuju (tidak setuju, lemah, buruk)
2	21%-40%	Tidak setuju (lemah)
3	41%-60%	Netral (cukup,netral)
4	61%-80%	Setuju (kuat)
5	81%-100%	Sangat setuju (setuju, kuat)

Sumber : Riduwan & Sunarto 2009

Tabel 3. Penilaian dalam Skala Likert

Kategori	Skala
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Riduwan & Sunarto 2009

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Dampak Terhadap Kondisi Sosial

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian, hal ini dilakukan guna membekali anak untuk menapaki kehidupannya dimasa yang akan datang. Jadi dapat dikatakan bahwa, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari perspektif manusia dan kemanusiaan (Fattah,2012). Pada Tabel 4 dapat dilihat jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan yang diberikan.

Tabel 4. Tanggapan responden terhadap aspek pendidikan

No	Pernyataan	Kategori	Jumlah	Persentase
11	Sebelum ikut program revitalisasi membiayai pendidikan anak sulit	Sangat tidak setuju	0	0%
		Tidak setuju	0	0%
		Netral	18	19,56%
		Setuju	60	65,22%
		Sangat setuju	14	15,21%
22	Setelah ikut program revitalisasi membiayai pendidikan anak mudah	Sangat tidak setuju	3	3,26%
		Tidak setuju	0	0%
		Netral	11	11,96%
		Setuju	67	72,82%
		Sangat setuju	11	11,96%

Sumber : Olahan Data Primer,2019

Pada kondisi sebelum adanya program revitalisasi pertanyaan 1 menunjukkan bahwa jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden adalah 4 (setuju) sebanyak 60 orang dengan persentase 65,21% Alasan responden memilih pilihan 4 (setuju) pada pertanyaan tersebut rata-rata dari responden mengatakan bahwa sebelum adanya program revitalisasi sulit untuk memenuhi biaya pendidikan anak-anak responden terutama untuk ke jenjang perguruan tinggi dikarenakan tingginya biaya yang dibutuhkan selama pendidikan serta pendapatan petani saja masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dengan anak-anak petani yang menyelesaikan pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) atau sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) memilih untuk langsung bekerja atau mulai berkebun dan menyadap getah karet untuk membantu orang tua dan ekonomi keluarga.

Selanjutnya, jawaban yang paling sedikit dipilih adalah 5 (sangat setuju) sebanyak 14 orang dengan persentase 15,21% Alasan responden memilih pilihan 5 (sangat setuju) responden mengatakan bahwa sebelum adanya program revitalisasi responden merasa bahwa untuk memenuhi biaya pendidikan anak-anak dirasa cukup memberatkan terutama untuk memenuhi kebutuhan peralatan sekolah seperti seragam, sepatu, buku-buku dan ongkos belanja harian dan lain-lain. Dari hasil perhitungan rumus index didapatkan hasil sebesar 79,13% (setuju) dan dapat disimpulkan bahwa responden setuju sebelum adanya program revitalisasi sulit membiayai pendidikan anak-anak. Berdasarkan

uraian kondisi sebelum adanya program revitalisasi kondisi pada pertanyaan ke 1 sebelum adanya program revitalisasi dapat dikatakan bahwa sebelum adanya program revitalisasi responden cukup sulit untuk bisa membiayai kebutuhan pendidikan anak-anak responden.

Pada kondisi setelah adanya program revitalisasi pertanyaan ke 2 menunjukkan bahwa jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden adalah 4 (setuju) sebanyak 67 orang dengan persentase 72,82% Alasan responden memilih pilihan 4 (setuju) pada pernyataan tersebut rata-rata dari responden mengatakan bahwa setelah adanya program revitalisasi membiayai pendidikan anak-anak responden lebih mudah karena adanya tambahan penghasilan yang responden dapatkan dari hasil panen kelapa sawit setiap bulannya dan menurut responden anak-anak responden lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selanjutnya pilihan yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah 1 (sangat tidak setuju) sebanyak tiga orang dengan persentase 3,26% alasan responden memilih pilihan 1 (sangat tidak setuju) responden mengatakan bahwa sebelum adanya program revitalisasi responden merasa tidak mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan anaknya karena responden memiliki tabungan khusus yang disisihkan dari penghasilan responden yang didapatkan diluar dari kegiatan berkebun seperti berdagang dan wirausaha untuk keperluan anak-anak responden bersekolah bahkan sampai untuk melanjutkan ke perguruan tinggi baik di daerah atau keluar daerah. Dari hasil perhitungan rumus index di dapatkan hasil sebesar 78,04% (setuju) dan dapat disimpulkan bahwa responden setuju setelah adanya program revitalisasi membiayai pendidikan anak lebih mudah. Berdasarkan uraian kondisi sebelum dan setelah adanya program revitalisasi dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya program revitalisasi petani program revitalisasi sulit untuk membiayai pendidikan anak, sedangkan setelah adanya program revitalisasi petani program revitalisasi lebih mudah dalam membiayai pendidikan anaknya. Hal ini dikarenakan responden mendapatkan kepastian hasil panen setiap bulan karena kebun dari program revitalisasi terawat dengan baik, dengan demikian petani akan selalu mendapatkan pendapatan setiap bulannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rendra Cahya Erwanto (2001), yakni menunjukkan bahwa semakin tinggi penghasilan dan taraf hidup petani berdampak pada kemampuan petani membiayai pendidikan anaknya.

2. Interaksi Sosial

a. Konflik

Konflik merupakan perseteruan petani responden dengan sesama anggota program revitalisasi atau petani responden dengan masyarakat.

Tanggapan responden terhadap timbulnya konflik sebelum maupun setelah revitalisasi dapat dilihat pada Tabel. 5.

Tabel 5. Tanggapan responden terhadap aspek konflik

No	Pernyataan	Kategori	Jumlah	Persentase
----	------------	----------	--------	------------

No	Pernyataan	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sebelum ikut program revitalisasi banyak berkonflik atau bermasalah dengan orang lain	Sangat tidak setuju	40	43,47%
		Tidak setuju	32	34,78%
		Netral	20	21,73%
		Setuju	0	0%
		Sangat setuju	0	0%
		Sangat setuju	0	0%
2	Setelah ikut program revitalisasi banyak berkonflik atau bermasalah dengan orang lain	Sangat tidak setuju	39	42,39%
		Tidak setuju	30	32,60%
		Netral	21	22,82%
		Setuju	2	2,17%
		Sangat setuju	0	0%
		Sangat setuju	0	0%

Sumber : Olahan Data Primer,2019

Pada kondisi sebelum adanya program revitalisasi pertanyaan 1 menunjukkan bahwa jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden adalah 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 40 orang dengan persentase 43,47% alasan responden memilih pilihan 1 (sangat tidak setuju) pada pertanyaan tersebut rata-rata dari responden mengatakan bahwa sebelum adanya program revitalisasi responden jarang ada konflik atau masalah dengan orang lain (individu) maupun dengan kelompok baik dilingkup desa maupun diluar desa dan hubungan responden dengan para tetangga sekitar juga baik, jika terjadi konflik atau masalah maka responden cenderung untuk menyelesaikannya secara baik-baik dengan bermusyawarah. Responden juga sering tegur sapa apabila bertemu di kebun maupun di desa dan saat ada tetangga yang meninggal dunia responden akan datang melayat dan menyumbangkan beras untuk keluarga almarhum dan pada malam hari datang kerumah almarhum untuk melaksanakan yasinan juga saat ada tetangga yang melakukan hajatan seperti menikahkan anaknya maka responden biasanya akan datang membantu.

Selanjutnya jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah 3 (netral) sebanyak 20 orang dengan persentase 21,73% alasan responden memilih pilihan 3 (netral) rata-rata responden mengatakan bahwa responden merasa tidak memiliki masalah dengan orang lain (individu) maupun kelompok tetapi responden tidak tahu apakah orang lain merasa punya masalah dengan responden dan tidak mengatakan maupun menunjukkan ketidaksukaannya kepada responden. Dari hasil perhitungan rumus index didapatkan hasil sebesar 35,7% persen (tidak setuju) dan dapat disimpulkan bahwa responden tidak setuju sebelum adanya program revitalisasi responden sering berkonflik atau bermasalah dengan orang lain.

Pada kondisi setelah adanya program revitalisasi pertanyaan ke 2 menunjukkan jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden adalah 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 39 orang dengan persentase 43,47% alasan responden memilih jawaban 1 (sangat tidak setuju) responden mengatakan bahwa setelah adanya program revitalisasi responden merasa sama saja dengan keadaan sebelum adanya program revitalisasi dalam hal masalah atau konflik dengan orang lain, responden merasa hubungan responden dengan orang lain tetap baik dan merasa tidak punya masalah dengan orang lain maupun organisasi dan dilingkungan tempat tinggal juga responden tetap merasa behubungan

baik dengan tetangga dan tidak merasa ada masalah ataupun konflik dalam hal apapun baik itu pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya jawaban yang paling sedikit pilih oleh responden setelah adanya program revitalisasi adalah 4 (setuju) sebanyak dua orang dengan persentase 2,17% alasan responden memilih jawaban 4 (setuju) responden mengatakan bahwa setelah adanya program revitalisasi responden memiliki masalah dengan beberapa orang seperti saat pembangunan jalan puru (tanah merah) ke kebun sawit revitalisasi anggota terjadi masalah dengan beberapa petani karet yang memiliki lahan bersebelahan dengan kebun anggota karena beberapa pohon karetnya ada yang terkena gusur saat proses pembangunan jalan dan petani meminta ganti rugi terhadap pihak koperasi atas beberapa pohon karet yang tergusur dan akhirnya masalah diselesaikan dengan mengganti beberapa pohon yang digusur dengan uang, kemudian adanya masalah dengan beberapa pengepul atau tengkulak tandan buah segar (TBS) sawit yang menggunakan jalan yang di bangun oleh koperasi dengan dana revitalisasi yang menyebabkan jalan jadi lebih cepat rusak dan berlubang dikarenakan beberapa pengepul dan tengkulak yang mengangkut tandan buah segar (TBS) menggunakan mobil truk. Berdasarkan uraian kondisi setelah adanya program revitalisasi pada pertanyaan ke 1 dapat dikatakan bahwa setelah adanya program revitalisasi tidak ada konflik atau masalah yang dialami oleh responden meskipun ada beberapa masalah pemilik kebun dengan pengurus tapi dapat diselesaikan secara baik. Dari hasil rumus index di dapatkan hasil sebesar 36,95% (tidak setuju) dan dapat disimpulkan bahwa setelah adanya program revitalisasi responden responden tidak setuju jika responden sering berkonflik atau bermasalah dengan orang lain.

Berdasarkan uraian pertanyaan, kondisi sebelum dan setelah adanya program revitalisasi dapat disimpulkan tidak terjadi perubahan dalam interaksi sosial responden terkait dengan berkonflik atau bermasalah dengan orang lain dalam hal ini dapat dikatakan kondisi sebelum dan sesudah adanya program revitalisasi adalah sama. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nasikun (2003) yang menyatakan bahwa permasalahan dan konflik yang terjadi dimasyarakat dapat dihindari apabila masing-masing pihak yang bersengketa dapat bersepakat memberikan pendapat-pendapatnya tentang bagaimana sebaiknya menyelesaikan pertentangan.

b. Kerjasama

Kerjasama merupakan upaya petani responden bekerjasama atau gotong royong dengan sesama anggota program revitalisasi atau petani responden dengan masyarakat. Dari hasil dilapangan diketahui sebanyak 47 orang dengan persentase 51,09% menyatakan tidak setuju, bahwa kondisi sebelum adanya program revitalisasi responden sering bekerjasama atau gotong royong dengan masyarakat. revitalisasi responden jarang Rata-rata dari responden mengatakan

sebelum adanya program melakukan kegiatan kerjasama atau gotong royong maupun yang sifatnya bersama-sama dengan masyarakat desa meskipun kadang-kadang responden juga melakukannya namun bisa dikatakan sangat jarang alasannya karena responden lebih banyak menghabiskan waktu responden untuk mengurus kebun, responden jarang berpartisipasi dalam kegiatan yang bersifat bersama-sama ini juga dikarenakan kurangnya waktu karena responden biasanya pulang dari kebun pada sore hari atau bahkan terkadang menginap dikebun sehingga responden jarang mengikuti kegiatan tersebut.

Tabel 6. Tanggapan responden terhadap aspek kerjasama

No	Pernyataan	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sebelum ikut program revitalisasi sering berkerjasama atau gotong royong dengan masyarakat	Sangat tidak setuju	1	1,08%
		Tidak setuju	47	51,09%
		Netral	16	17,39%
		Setuju	27	29,34%
		Sangat setuju	1	1,08%
2	Setelah ikut program revitalisasi sering berkerjasama atau gotong royong dengan masyarakat	Sangat tidak setuju	2	2,17%
		Tidak setuju	0	0%
		Netral	16	11,95%
		Setuju	69	75%
		Sangat setuju	5	5,43%

Sumber : Olahan Data Primer,2019

Selanjutnya yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah 4 (setuju) sebanyak 27 orang dengan persentase 29,34% alasan rata-rata responden memilih jawaban 4 (setuju) adalah karena menurut para responden sebelum adanya program reivitalisasi responden sudah cukup sering terlibat dengan kegiatan sosial di masyarakat seperti gotong royong bersih-bersih di desa, dikebun atau pun kegiatan lain yang dilakukan secara bersama-sama dan sukarela seperti ketika ada hajatan maupun acara-acara tertentu responden akan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dari hasil perhitungan rumus index didapatkan hasil sebesar 65,86% (setuju) dan dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya program revitalisasi responden bisa dikatakan kurang berpartisipasi dalam kegiatan kerjasama atau gotong royong dengan masyarakat.

Pada kondisi setelah adanya program revitalisasi pertanyaan ke 2 menunjukkan jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden adalah 4 (setuju) dengan persentase 75% adapun alasan responden memilih jawaban 4 (setuju) rata-rata responden mengatakan bahwa setelah tergabung dalam program revitalisasi responden lebih sering ikut serta dalam kegiatan yang bersifat bersama-sama seperti membahas hal-hal tentang arah pengambilan keputusan pengembangan kebun karena menurut responden kebun revitalisasi yang ada merupakan kebun bersama, selain itu responden juga lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan bersama dan gotong royong di desa karena lebih banyak waktu yang responden miliki karena yang biasanya di kebun sampai sore hari setelah adanya program revitalisasi sudah tidak lagi di kebun karena kebun responden sudah di jadikan kebun revitalisasi.

Selanjutnya jawaban yang paling sedikit dipilih adalah 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 2 orang alasan responden memilih jawaban 1 (sangat tidak setuju) adalah karena menurut responden setelah adanya program revitalisasi responden jarang berpartisipasi dalam kegiatan revitalisasi responden menyerahkan pengelolaan kebun responden sepenuhnya kepada manajemen koperasi responden juga jarang ikut serta dalam kegiatan gotong-royong karena responden memiliki pekerjaan lain di luar kegiatan betani dan menurut responden responden juga kurang suka berbaur dengan orang banyak. Berdasarkan uraian kondisi diatas setelah adanya program revitaliasi dapat

dikatakan responden lebih sering ikut serta dalam kegiatan bersama-sama dan gotong royong.

Dari hasil perhitungan rumus index didapatkan hasil sebesar 76,3% (setuju) dan dapat disimpulkan setelah adanya program revitalisasi responden bisa dikatakan sering melakukan kegiatan yang bersifat kerjasama dan gotong royong, berdasarkan uraian sebelum dan setelah adanya program revitalisasi dapat disimpulkan terjadi perubahan dalam interaksi sosial terkait dengan kerjasama dimana responden yang sebelumnya jarang berpartisipasi dalam kegiatan yang bersifat kerjasama atau gotong royong menjadi lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan yang bersifat kerjasama atau gotong royong. Hal ini sejalan dengan pernyataan Thoha (2014) yang mengatakan bahwa ketika suatu individu berorganisasi maka dengan demikian seseorang yang melakukan interaksi dengan lainnya akan membangun suatu hubungan, tanggungjawab dan pembagian kerja untuk menjalankan suatu fungsi tertentu.

3. Gaya Hidup

Gaya hidup menunjukkan bagaimana suatu individu membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

Tabel 7. Tanggapan responden terhadap aspek gaya hidup

No	Pernyataan	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sebelum ikut program revitalisasi lebih banyak menghabiskan uang memenuhi keinginan	Sangat tidak setuju	6	6,42%
		setuju	55	59,78%
		Tidak setuju	31	33,69%
		Netral	0	0,00%
		Setuju	0	0,00%
2	Setelah ikut program revitalisasi lebih banyak menghabiskan uang memenuhi keinginan	Sangat setuju		
		Sangat tidak setuju	5	5,43%
		setuju	9	9,78%
		Tidak setuju	30	33%
		Netral	46	50,00%
3	Sebelum ikut program revitalisasi waktu senggang lebih banyak	Setuju	2	2,17%
		Sangat setuju		
		Sangat tidak setuju	13	14,13%
		setuju	41	44,57%
		Tidak setuju	36	39,13%
4	Setelah ikut program revitalisasi waktu senggang lebih banyak	Netral	2	2,17%
		Setuju	0	0,00%
		Sangat setuju		
		Sangat tidak setuju	5	5,43%
		setuju	13	14,13%
		Tidak setuju	50	54,34%
		Netral	20	21,73%
		Setuju	4	4,34%
		Sangat setuju		

Sumber : Olahan Data Primer,2019

Pada kondisi sebelum adanya program revitalisasi pernyataan 1 menunjukkan bahwa jawaban yang banyak dipilih adalah 2 (tidak setuju) sebanyak 55 orang dengan persentase 59,78% alasan rata-rata responden memilih jawaban 2 (tidak setuju) adalah menurut responden sebelum adanya program revitalisasi responden jarang membeli barang-barang mahal atau membeli sesuatu yang diinginkan, karena responden harus memenuhi kebutuhan pokok responden sehari-hari, sehingga dengan penghasilan responden yang tersisa responden tidak membeli barang-barang yang relatif mahal dan sebagainya responden lebih memprioritaskan kepada barang-barang yang memberikan manfaat langsung dan cepat dan jika ada uang lebih responden lebih memilih untuk menyimpannya untuk kebutuhan pada saat-saat mendesak.

Selanjutnya yang paling sedikit dipilih adalah jawaban 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 6 orang dengan persentase 6,42% alasan responden memilih jawaban 1 (sangat tidak setuju) responden mengatakan bahwa responden sangat jarang membeli barang-barang yang mahal atau menghabiskan uang untuk membeli sesuatu yang diinginkan, responden lebih memilih untuk hanya memenuhi kebutuhan pokok dan selebihnya responden lebih memilih untuk ditabung di bank. Berdasarkan uraian sebelum adanya program revitalisasi dapat dikatakan bahwa responden jarang membeli barang-barang yang mahal dan lebih memilih untuk menyimpan uang responden. Berdasarkan hasil perhitungan rumus index didapatkan hasil sebesar 45,43% (Netral) dan dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya program revitalisasi responden cukup jarang membeli barang-barang yang mahal atau memenuhi keinginan.

Pada kondisi setelah adanya program revitalisasi pada pernyataan 2 jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden adalah jawaban 4 (setuju) sebanyak 46 orang dengan persentase 50% alasan responden memilih jawaban 4 (setuju) rata-rata responden mengatakan bahwa setelah adanya program revitalisasi penghasilan responden bertambah sehingga responden lebih mampu untuk membeli barang-barang yang relatif mahal serta membeli atau menghabiskan uang yang ada dengan barang-barang atau sesuatu yang diinginkan. Selanjutnya jawaban yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 2 orang dengan persentase 2,17% alasan responden memilih jawaban 5 (sangat setuju) menurut responden setelah adanya program revitalisasi responden lebih mampu membeli barang-barang mahal seperti kendaraan dan memenuhi keinginan responden. Berdasarkan uraian diatas pada kondisi setelah adanya program revitalisasi dapat dikatakan bahwa setelah adanya program revitalisasi responden lebih sering membeli barang-barang yang mahal serta lebih mampu memenuhi keinginan responden. Dari hasil perhitungan rumus index di dapatkan hasil sebesar 66,73% (setuju) dan dapat disimpulkan bahwa setelah adanya program revitalisasi responden lebih menghabiskan uangnya dengan memenuhi keinginan responden.

Selanjutnya pada pernyataan 3 jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden adalah jawaban 2 (tidak setuju) sebanyak 41 orang dengan persentase 44,57% alasan responden memilih jawaban 2 (tidak setuju) adalah menurut responden sebelum adanya program revitalisasi responden menghabiskan waktu lebih banyak dikebun sehingga jarang memiliki waktu senggang yang memadai untuk melakukan aktivitas lain selain bekerja dikebun adapun setelah pulang kerumah responden menghabiskan waktu dengan berkumpul dengan keluarga atau teman-teman di warung, kegiatan seperti berlibur hanya dilakukan pada saat-saat tertentu seperti pada hari raya atau tahun baru selain

pada hari-hari besar tersebut responden jarang melakukan kegiatan seperti liburan bersama keluarga atau pribadi.

Selanjutnya jawaban yang paling sedikit dipilih pada pernyataan 3 adalah jawaban 4 (setuju) sebanyak 2 orang dengan persentase 2,17% alasan responden memilih jawaban 4 adalah responden mengatakan bahwa sebelum adanya program revitalisasi responden memiliki waktu senggang yang cukup banyak karena pekerjaan responden sebagai wirausaha sehingga waktu bersantai cukup banyak. Dari hasil perhitungan rumus index didapatkan hasil sebesar 45,86 % (Netral) dan dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya program revitalisasi waktu senggang yang dimiliki responden cukup memadai.

Kemudian pada pernyataan 4 jawaban yang paling banyak dipilih adalah 3 (netral) sebanyak 50 orang dengan persentase 54,34% alasan responden memilih jawaban 3 (netral) adalah menurut responden setelah adanya program revitalisasi waktu senggang responden masih dihabiskan dengan pergi ke kebun sama seperti sebelumnya. Selanjutnya jawaban yang paling sedikit dipilih adalah 5 (sangat setuju) sebanyak 4 orang dengan persentase 4,34% alasan responden memilih jawaban 5 (sangat setuju) adalah karena menurut responden setelah adanya program revitalisasi responden lebih banyak menghabiskan waktu dengan beristirahat dirumah atau berkumpul bersama keluarga dan teman, hal ini karena setelah ikut dalam program revitalisasi kebun yang harus di kelola responden berkurang karena digunakan untuk program revitalisasi kebun kelapa sawit sehingga responden dapat pulang lebih cepat dari kebun. Dari hasil perhitungan rumus index didapatkan hasil sebesar 61,08% (setuju) dan dapat disimpulkan bahwa setelah adanya program revitalisasi kegiatan berlibur responden menjadi lebih sering.

Dari uraian sebelum dan setelah adanya program revitalisasi diatas dapat disimpulkan bahwa setelah adanya program revitalisasi gaya hidup responden terkait dengan cara responden membelanjakan uangnya terjadi perubahan yang sebelumnya responden lebih memilih untuk berhemat dengan hanya membelanjakan uangnya untuk kebutuhan sehari-hari atau disimpan, terjadi perubahan dalam membelanjakan uangnya dengan lebih berorientasi kepada pemenuhan keinginan responden bukan lagi berorientasi pada kebutuhan, sedangkan untuk bagaimana responden menghabiskan waktu senggangnya tidak terjadi perubahan sebelum maupun setelah adanya program revitalisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Amiruddin (2013) yakni pendapatan amat besar pengaruhnya terhadap gaya hidup konsumtif. karena apabila pendapatan meningkat, kemampuan masyarakat untuk membeli juga meningkat semakin besar dan semakin menuntut kualitas yang baik.

3.2. Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi

konsumtif responden yang mana setelah ikut dalam program revitalisasi pendapatan responden meningkat dan menyebabkan responden belanja lebih banyak dan lebih memilih terhadap kualitas barang yang dibeli.

1. Pendapatan

Pendapatan atau disebut juga *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi (Jaya, 2011).

Tabel 8. Tanggapan responden terhadap aspek pendapatan

No	Pernyataan	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sebelum ikut program revitalisasi pendapatan saya lebih tinggi dari UMP	Sangat tidak setuju	16	17,39%
		Tidak setuju	60	65,21%
		Netral	14	15,21%
		Setuju	2	2,17%
		Sangat setuju	0	0,00%
2	Setelah ikut program revitalisasi pendapatan saya lebih tinggi UMP	Sangat tidak setuju	3	3,26%
		Tidak setuju	1	1,08%
		Netral	8	8,70%
		Setuju	69	75%
		Sangat setuju	11	11,96%

Sumber : Olahan Data Primer,2019

Pada kondisi sebelum adanya program revitalisasi pernyataan 1 menunjukkan bahwa jawaban yang paling banyak dipilih adalah 2 (tidak setuju) sebanyak 60 orang dengan persentase 65,21% alasan rata-rata responden memilih jawaban 2 (tidak setuju) adalah menurut responden sebelum adanya program revitalisasi pendapatan responden lebih sedikit karena harga komodoti pertanian lainnya seperti karet dan lada sangat murah khususnya untuk lada menurut responden harganya masih belum sebanding dengan upaya dan biaya yang responden keluarkan sedangkan untuk mendapatkan penghasilan responden hanya mengandalkan hasil dari menyadap getah karet sehingga responden merasa penghasilan responden masih sangat kurang untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Selanjutnya jawaban yang paling sedikit dipilih adalah jawaban 4 (setuju) sebanyak 2 orang dengan persentase 2,175 alasan responden memilih jawaban 4 (setuju) adalah karena menurut responden sebelum adanya program revitalisasi penghasilan responden dari menyadap getah karet cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan terkadang masih memiliki sisa, setelah adanya program revitalisasi kebun responden di jadikan kebun kelapa sawit dan menurut responden hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil yang responden dapatkan dari menyadap getah karet meskipun menurut responden beban kerja responden memang lebih ringan karena tidak harus menyadap getah karet setiap hari lagi karena sawit hanya panen dua kali seminggu ditambah lagi dengan pematangan 30% hasil panen responden untuk membayar cicilan kredit kebun membuat responden merasa penghasilan yang responden terima belum maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Rata-rata pendapatan responden sebelum program revitalisasi

No	Pendapatan Perbulan (Rp/Bulan)	Responden	Persentase
1	1.000.000 <	7	7,61%
2	2.000.000	23	25%
3	3.000.000	23	25%
4	4.000.000	18	19,57%

No	Pendapatan Perbulan (Rp/Bulan)	Responden	Persentase
5	5.000.000	6	6,52%
6	> 5.000.000	15	16,30%
Jumlah		92	100 %

Sumber : Olahan Data Primer,2019

Pada tabel 18. Apabila merujuk pada Kementrian Ketenagakerjaan (Kemenaker) upah minimum Provinsi Bangka Belitung sebesar Rp 2.700.000,- maka sebagian besar responden masih tergolong berpendapatan rendah yaitu sebanyak 7 orang atau 7,61% berpendapatan kurang dari Rp 1.000.000 perbulan, dan 23 orang atau 25% berpendapatan rata-rata Rp 1.000.000 – 2.000.000. sedangkan responden yang memiliki penghasilan diatas Rp 5.000.000 perbulan sebanyak 15 orang atau 16,30%. Dari uraian diatas memberikan gambaran bahwa sebelum adanya program revitalisasi kelapa sawit pendapatan para responden masih rendah. Dari hasil perhitungan rumus index didapatkan hasil sebesar 40,43% (Netral) dan dapat dikatakan bahwa sebelum adanya program revitalisasi pendapatan petani responden cukup rendah.

Setelah adanya program revitalisasi pada pernyataan 2 jawaban yang paling banyak dipilih adalah jawaban 4 (setuju) sebanyak 69 orang dengan persentase 75% alasan rata-rata responden memilih jawaban 4 (setuju) adalah karena menurut responden setelah adanya program revitalisasi responden merasakan penghasilan responden meningkat karena harga yang di bayarkan oleh koperasi lebih tinggi dari bandingkan jika responden memiliki kebun sawit pribadi dan menjualnya ke tengkulak atau pedagang pengepul selainnya itu karena kebun responden dikelola oleh koperasi responden jadi bisa melakukan pekerjaan lain untuk menambah penghasilan responden.

Selanjutnya jawaban yang paling sedikit dipilih adalah jawaban 2 (tidak setuju) sebanyak satu orang dengan persentase 1,08% alasan responden memilih jawaban 2 (tidak setuju) adalah karena menurut responden setelah ikut dalam pogram revitalisasi penghasilannya tidak berbeda dengan sebelum dia bergabung dengan program revitalisasi dengan pemotongan 30% hasil panen untuk membayar cicilan kredit kebun, responden merasa hasil yang dia dapatkan tidak maksimal dan tidak berbeda sama sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata pendapatan responden setelah program revitalisasi

No	Pendapatan Perbulan (Rp/Bulan)	Responden	Persentase
	1.000.000 <	0	0
	1.000.001 – 2.000.000	6	6,52%
	2.000.001 – 3.000.000	12	13,04%
	3.000.001 – 4.000.000	19	20,66%
	4.000.001 – 5.000.000	20	21,74%
	> 5.000.000	35	38,04%
Jumlah		92	100%

Sumber : Olahan Data Primer ,2019

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan responden setelah ikut dalam program revitalisasi mulai meningkat yakni sebanyak 35 orang atau 38,04% memiliki pendapatan diatas Rp 5.000.000, sedangkan responden yang berpendapatan dibawah Rp 1.000.000 tidak ada sama sekali. Pendapatan responden yang meningkat tersebut diasumsikan bahwa program revitalisasi kelapa sawit memberikan dampak kepada pendapatan petani responden. Dari uraian kedaan sebelum dan setelah adanya program revitalisasi dapat disimpulkan bahwa setelah adanya program revitalisasi pendapatan responden lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum adanya program revitalisasi hal ini karena responden memiliki tambahan penghasilan dari kebun revitalisasi yang responden terima setiap bulan di samping dari penghasilan yang responden terima dari pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan responden. Dari hasil perhitungan rumus index di dapatkan hasil sebesar 78,26% (setuju) dan dapat dikatakan bahwa setelah adanya program revitalisasi penghasilan responden lebih tinggi.

Dari uraian kedaan sebelum dan setelah adanya program revitalisasi dapat disimpulkan bahwa setelah adanya program revitalisasi pendapatan responden lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum adanya program revitalisasi hal ini karena responden memiliki tambahan penghasilan dari kebun revitalisasi yang responden terima setiap bulan di samping dari penghasilan yang responden terima dari pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan responden.

1. Pekerjaan

Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Namun demikian di balik tujuan yang tidak langsung tersebut orang bekerja untuk mendapatkan imbalan yang berupa upah atau gaji dari hasil kerjanya itu. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik (As'ad, 2002).

Tabel 11. Tanggapan responden terhadap aspek pekerjaan

No	Pernyataan	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sebelum ikut program revitalisasi memiliki pekerjaan sampingan selain pekerjaan bertani	Sangat tidak setuju	8	8,69%
		Tidak setuju	47	51,08%
		Netral	31	33,69%
		Setuju	6	6,52%
		Sangat setuju	0	0,00%
2	Setelah ikut program revitalisasi memiliki pekerjaan sampingan selain pekerjaan betani	Sangat tidak setuju	3	3,26%
		setuju	2	2,17%
		Tidak setuju	39	42,39%
		Netral	40	43,47%
		Setuju	8	8,69%
		Sangat setuju		

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Pada kondisi sebelum adanya program revitalisasi pada pernyataan 1 jawaban yang paling banyak dipilih adalah jawaban 2 (tidak setuju) sebanyak 47 orang dengan persentase 51,08% alasan responden memilih jawaban 2 (tidak setuju) adalah rata-rata responden mengatakan bahwa sebelum adanya program revitalisasi responden tidak memiliki pekerjaan sampingan selain pekerjaan utama responden sebagai petani atau pegawai, baik swasta maupun negeri menurut responden responden tidak memiliki waktu untuk melakukan pekerjaan lain selain pekerjaan utama responden dikebun karena biasanya responden menghabiskan waktu responden dikebun dan baru kembali ke kampung pada sore hari. Selanjutnya jawaban yang paling sedikit dipilih adalah jawaban 4 (setuju) sebanyak 6 orang dengan persentase 6,52% alasan responden memilih jawaban 4 (setuju) adalah rata-rata responden mengatakan bahwa sebelum adanya program revitalisasi responden memiliki pekerjaan utama sebagai pegawai atau wirausaha sehingga kemudian dengan bergabung dalam program revitalisasi merupakan pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan responden. Dari hasil perhitungan rumus index didapatkan hasil sebesar 47,6% (Netral) dan dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya program revitalisasi responden cukup memiliki variasi pekerjaan.

Pada kondisi setelah adanya program revitalisasi pada pernyataan 2 jawaban yang paling banyak dipilih adalah jawaban 4 (setuju) sebanyak 40 orang dengan persentase 43,47% alasan responden memilih jawaban 4 (setuju) adalah rata-rata responden mengatakan bahwa setelah mengikuti program revitalisasi responden jadi memiliki pekerjaan sampingan lain selain bertani seperti membuka usaha warung dan toko kelontong kecil-kecilan selain itu ada juga yang bekerja sebagai karyawan dan buruh harian dari PT. Gunung Maras Lestari menurut responden responden bisa memiliki pekerjaan sampingan selain bertani karena kebun revitalisasi responden sepenuhnya di kelola oleh koperasi hanya sesekali responden akan pergi melihat kebun responden hal ini membuat responden bisa memiliki waktu untuk mencari pekerjaan lain. Selanjutnya jawaban yang paling sedikit dipilih adalah jawaban 2 (tidak setuju) sebanyak 2 orang dengan persentase 2,17% alasan responden memilih jawaban 2 (tidak setuju) adalah responden mengatakan bahwa setelah mengikuti program revitalisasi responden tetap fokus pada pekerjaan bertani responden dalam hal ini responden mengelola tanah responden yang lain yang tidak di ikutkan dalam program revitalisasi sehingga rutinitas responden tetap sama hanya lokasinya saja yang berbeda. Dari hasil perhitungan rumus index didapatkan hasil sebesar 70,43% (setuju) dan dikatakan bahwa responden setuju bahwa setelah adanya dan ikut dalam program revitalisasi responden jadi memiliki pekerjaan sampingan lain selain pekerjaan utama responden bertani.

Dari uraian diatas pada kondisi sebelum dan setelah adanya program revitalisasi dapat disimpulkan bahwa ada perubahan dalam variasi pekerjaan responden dimana responden memiliki bahkan sebagian beralih pekerjaan dari yang sebelumnya hanya berfokus pada bertani menjadi mulai berwirausaha dan menjadi karyawan serta buruh harian di perusahaan perkebunan kelapa sawit PT.Gunung Maras Lestari.

3.3. Kontribusi Program Revitalisasi Kebun Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Total Keluarga

Ikut serta dan bergabung dalam program revitalisasi dilakukan petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Serta merupakan cara petani untuk mendapatkan tambahan penghasilan selain dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan petani.

Selain ikut dalam program revitalisasi petani juga memperoleh pendapatan dari usaha lain,, seperti usahatani lada, karet, tengkulak, PNS, wiraswasta, toko kelontong, warung, dan masih banyak lagi yang dilakukan kepala keluarga maupun anggota keluarga. Pendapatan total diperoleh dari total pendapatan yang diterima dari program revitalisasi dan pendapatan diluar program revitalisasi. Pendapatan yang diterima dari program revitalisasi dapat memberikan kontribusi kepada pendapatan total keluarga.

Tabel 12. Kontribusi Kebun Revitalisasi Terhadap Pendapatan Total Keluarga Tahun 2019

No	Kontribusi	Jumlah(Responden)	Persentase
1	0% - 24%	24	26,085%
2	25% - 49%	50	54,34%
3	50% - 74%	18	19,56%
4	75% - 100%	0	0%
Rata-rata			35,44%

Sumber : Olahan Data Primer,2019

Berdasarkan Tabel 12. dapat dilihat jumlah kontribusi kebun revitalisasi terbanyak terhadap pendapatan total keluarga antara interval 25 sampai 49 persen sebanyak 50 responden atau 54,34%. Rata-rata kontribusi kebun revitalisasi terhadap pendapatan total keluarga sebesar 35,44%. Menunjukkan bahwa kontribusi kebun revitalisasi terhadap pendapatan total keluarga kecil, karena kurang dari setengah pendapatan total. Hal ini dikarenakan luas lahan yang dijadikan kebun revitalisasi kebanyakan hanya antara 1-1,5 hektar dan juga pengelolaan kebun revitalisasi seperti pemanenan dan perawatan dilakukan oleh koperasi. Walaupun pendapatan yang diterima dari kebun revitalisasi kecil, akan tetapi masih dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan total keluarga petani responden di Desa Dalil.

4. Simpulan dan Saran

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

1. (a) Aspek pendidikan dampak yang terjadi adalah perubahan dari sisi pembiayaan pendidikan anak yang semula sulit dalam memenuhi biaya pendidikan anak menjadi lebih mudah setelah ikut dalam program revitalisasi. (b) Aspek konflik tidak ada dampak yang diterima responden dapat dikatakan keadaan sebelum dan sesudah ikut program revitalisasi tidak mempengaruhi aspek konflik responden (c) Aspek kerjasama terjadi perubahan dari yang sebelumnya responden melakukan kegiatan kerjasama menjadi sering melakukan kegiatan kerjasama. (d) Aspek gaya hidup terjadi perubahan dari responden yang sebelumnya lebih hemat dalam membelanjakan uangnya menjadi lebih boros. (e) Aspek pendapatan terjadi perubahan yang mana pendapatan responden menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum ikut dalam program revitalisasi. (f) Aspek pekerjaan terjadi perubahan yang mana variasi pekerjaan responden menjadi lebih banyak dibandingkan dengan sebelum ikut dalam program revitalisasi.
2. Kontribusi kebun revitalisasi terhadap pendapatan total keluarga sebesar 35,44%, hal ini menunjukkan kurang dari setengah pendapatan keluarga didapatkan dari kebun revitalisasi.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi pemerintah diperlukan untuk memberikan penyuluhan dan informasi kepada petani di Desa-desa lain agar dapat lebih jelas dengan segala macam informasi terkait revitalisasi kebun kelapa sawit.
2. Bagi petani agar lebih aktif dalam mengawal dan mengawasi kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pengurus koperasi agar menjadi lebih baik dan profesional.
3. Bagi peneliti, disarankan untuk mengembangkan penelitian dampak program revitalisasi kebun kelapa sawit dengan aspek yudiris, aspek pasar, aspek sosial atau lingkungan aspek organisasi dan manajemen.

Daftar Pustaka

- Abdul Baqirzein. 2001. Etnis Cina dalam Potret Pembauran di Indonesia. Prestasi Insan Indonesia. Jakarta.
- Amirudin, K. 2013. Ekonomi Mikro Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional. Alauddin Universitas Press. Makasar.
- As'ad S. U, Moh. 2002. *Psikologi Industri : Seri Sumber Daya Manusia. Edisi Keempat*. Liberty. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS) Bangka Belitung 2017
- Dinas Pertanian Kabupaten Bangka 2016
- Erwanto, Rendra Cahya. 2001. Taraf Hidup Masyarakat Petani dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Anak di Desa Jombak Kecamatan Ngantong Kabupaten Malang. Univeristas Negeri Malang.
- Fattah, Hanurawan. 2012. Psikologi Sosial: Suatu Pengantar. Remaja Rasdak Arya
- Farada, M. Shahzad, M A, B, Mubshar H, Rehman, H and besharat, A.S. 2007. Incorporation of Polyamines in Priming Media Enhances the Germination and early Seedling growth in Hybrid Sunflower. International Journal of Argiculture and biology Vol. 9
- Ferdian, K.J. & Soerjatisnanta, H. (2017). The Long Road To Partnership: Conflict Resolution of Register 45 Mesuji Lampung. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 20(3), 249-263
- Husain, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Binis Edisi II. PT Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Lubis R.E Dn Widarnako, A 2011. *Buku Pintar Kelapa Sawit*. Agro Media . Jakarta
- Masrurroh, Ariyani. 2015. *Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*. UNY
- Mowen, John. C, And Michael Minor. 2002. *Perilaku Konsumen. Jilid 1. Edisi Kelima*. PT Penerbit Erlangga
- Mowen, John dan Michael Mior. 2002. Prilaku Konsumen. Erlangga. Jakarta.
- Nasikun. 2003. Sistem Sosial Indonesia. PT Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Philip, Koiler. 2002. Manajemen Pemasaran. Pren Hall Indo. Jakarta.
- Riduan dan Sunarto. 2009. Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi dan Bisnis. Alfabeta. Bandung

- Raudlotul Jannah. Sofiyana.2013. Pola Interaksi Sosial Masyarakat dengan Waria di Pondok Pesantren Khusus Al-Farah Senin-Kamis. UNS.
- Sevilla,Consuelo G. Et.Al.2007.*Reseach Methods.Rex Printingcompany*. Quezon City
- Soerjono, Soekanto. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Thoha, M. 2014. Prilaku Organisasi Konsep Dasar dari Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Thomas, Lewis dan Elaine B Johson. 2014. Leadership and Teamwork. PT Jayakarta. Bandung.
- Zainudin. 2009. Kerjasama www.etdlibrary.ums.ac.id